BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan memberikan kontribusi penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan Depdiknas (2006:416) "Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi, memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh".

Menurut Soedjadi (dalam Heruman, 2012:18) "Matematika berisi simbol-simbol yang memiliki tujuan abstrak bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu". Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran tersebut, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Penguasaan konsep yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Penguasaan konsep dapat diukur dari indikator penguasaan konsep atau seseorang dikatakan telah menguasai konsep apabila benar-benar telah menguasai konsep dan bisa menerapkannya.

Pada penyampaian materi seharusnya guru mengaitkan dengan skemata yang telah dimiliki siswa dan siswa seharusnya dibelajarkan dengan belajar menemukan sendiri atau pemecahan masalah maka dapat membuat siswa belajar secara aktif dan kritis. Van Den Heuvel (dalam Arjuna, 2009:2) menyebutkan ”Bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika”. Dengan demikian guru dalam belajar harus mengaitkan dengan pengalaman siswa sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP N 2 Pancung Soal dengan salah satu pendidik matematika kelas VIII, diketahui bahwa

hasil belajar matematika kelas VIII masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil ujian semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Persentase Jumlah Ketuntasan Siswa SMP N 2 Pancung Soal

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa			
		Tuntas ≥ 78		Tidak tuntas < 78	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VIII $_1$	35	10	28,57 %	25	71,43 %
VIII $_2$	35	13	37,14 %	22	62,86 %
VIII $_3$	35	9	25,71 %	26	74,29 %
VIII $_4$	35	12	21,21 %	23	78,79 %
VIII $_5$	35	9	34,29 %	26	65,71 %

Sumber: Guru SMP N 2 Pancung Soal

Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yakni 78 dari 175 siswa dan 53 siswa yang mendapatkan hasil mencapai KKM. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Selain itu juga, pada proses pembelajaran matematika yang sering dilumpai adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya, meskipun siswa belum memahami materi pelajaran matematika yang diajarkan tersebut. Siswa lebih banyak mengandalkan siswa yang pintar dalam mengerjakan tugas tanpa bertanya prosedurnya. Dan guru belum optimal dalam penggunaan variasi model pembelajaran yang dapat melatih siswa belajar secara mandiri untuk menemukan suatu konsep ataupun prinsip, hanya sebagian kecil siswa yang mau memperhatikan guru dalam pembelajaran, apalagi untuk pembelajaran matematika yang abstrak. Sebagian siswa ada yang mengerjakan

UIN IMAM BONJOL PADANG

tugas-tugas selain pelajaran matematika, sering mengganggu teman dalam pembelajaran berlangsung. Keadaan ini berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu penguasaan siswa terhadap konsep matematika masih rendah, ini terlihat dari cara siswa mengerjakan soal-soal latihan matematika. Ketika diberi contoh lain selain yang diberikan guru siswa mulai bingung untuk menyelesaikannya. Hal ini terlihat bahwa siswa belum paham dengan konsep matematika yang diajarkan.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, guru telah mengupayakan untuk mendesain pembelajaran matematika yang menyenangkan, dapat membuat pembelajaran matematika lebih real, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun upaya yang dilakukan masih belum menghasilkan hasil yang diharapkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi masalah-masalah ini adalah dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* atau belajar penemuan merupakan suatu model pembelajaran yang mendorong siswa terlibat secara aktif dan memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan membuktikan sendiri serta siswa mampu menemukan suatu konsep-konsep dan prinsip-prinsip baru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa belajar menemukan serta menyelesaikan suatu soal tentang sebuah permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Kurniasih (2014:66) keuntungan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah:

UIN IMAM BONJOL PADANG

(1) pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer, (2) menimbulkan rasa senang pada siswa, (3) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, (4) metode ini dapat membantu siswa membuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, (5) berpusat pada siswa dan guru berperan sama- sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan, (6) membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, " Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMPN 2 Pancung Soal Kecamatan Pancung Soal"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan dari latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa
3. Pembelajaran masih didominasi oleh guru
4. Rendahnya kemampuan penguasaan siswa terhadap konsep matematika.
5. Siswa cenderung tidak mau bertanya
6. Guru belum optimal dalam penggunaan variasi model pembelajaran.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dari identifikasi masalah yang mempengaruhi di atas, penulis membatasi hanya kepada rendahnya kemampuan penguasaan siswa terhadap konsep matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah; "Apakah kemampuan penguasaan konsep siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi daripada kemampuan penguasaan konsep siswa yang diajar dengan metode konvensional di SMP N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2017/2018?"

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penguasaan konsep siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi daripada kemampuan penguasaan konsep siswa yang diajar dengan metode konvensional di SMP N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah menengah pertama.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan penguasaan konsep dengan model *Discovery Learning* .
3. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran dengan model

Discovery Learning. Guru diharapkan dapat menerapkan teori ini sebagai salah satu alternatif.

UIN IMAM BONJOL
PADANG